BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Jenis studi ini ialah Studi Aksi Kelas(PTK) yakni studi yang dicoba di dalam kelas dengan mengenakan suatu aksi buat tingkatkan mutu proses belajar mengajar supaya mendapatkan hasil yang lebih baik dari lebih dahulu. Riset ini lebih menekankan pada proses ataupun aksi kelas, oleh sebab itu sukses tidaknya bisa dilihat dari daari proses aksi kelas. Aksi tersebut berupa siklus aktivitas yang tujuannya membetulkan sesuatu permasalahan dalam proses belajar mengajar. Bagi Yusuf (2015) melaporkan kalau terdapat 3 kata yang membentuk penafsiran PTK ialah:

(1) riset, menampilkan pada sesuatu aktivitas mendengarkan sesuatu objek dengan memakai metode serta ketentuan metodologi tertentu buat mendapatkan informasi ataupun data yang berguna dalam tingkatkan kualitas perihal yang menarik atensi serta berarti untuk periset.

(2) aksi, menampilkan pada sesuatu gerak yang sengja dicoba dengan tujuan tertentu. Dalam riset berupa siklus aktivitas buat partisipan didik.

(3) kelas, dalam perihal ini tidak terpaut pada ruang kelas, namun dalam penafsiran yang lebih khusus, kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pelang Kidul 3, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

C. Subyek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa di kelas IV, di SDN Pelang Kidul 3, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi. Siswa kelas IV yang berjumlah 11 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki – laki dan 3 siswi perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Pada penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam siklus. Menurut Hutagalung (2018) setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari 4 tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana secara sistematis. Indikator utama dalam perencanaan mencakup aspek-aspek

berikut: objek penelitian, alasan penelitian, waktu pelaksanaan, lokasi penelitian, subjek penelitian, serta metode evaluasi terhadap hasil yang diperoleh dari peserta didik. Pada tahap ini, peneliti dengan guru menyusun planing pembelajaran yang diterapkan pada tahap tindakan. Tahapan tersebut harus dirancang secara rinci dalam bentuk tertulis serta disusun berdasarkan prinsip keilmiahan tanpa adanya rekayasa.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan pengimbasan dari skenario pembelajaran yang telah dibuat pada fase perencanaan. Peneliti bersama guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan, dengan tujuan meningkatkan bobot proses pembelajaran dan hasil belajar murid.

c. Observasi

Pengamatan dilakukan secara simultan selama tahap tindakan berlangsung. Dalam proses ini, peneliti bersama guru mengamati serta mendokumentasikan berbagai aspek yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, termasuk respons peserta didik, efektivitas metode yang digunakan, serta kendala yang muncul dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk mengevaluasi perilaku yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan. Analisis & penilaian terhadap hasil pengamatan dilakukan guna memperoleh kesimpulan yang dapat digunakan untuk menyempurnakan perilaku pada siklus berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup pemetaan efektivitas strategi pembelajaran, identifikasi kendala, serta rekomendasi perbaikan dalam implementasi tindakan selanjutnya.

Dengan demikian Langkah-langkah pelaksanaan Tindakan disetiap sikulusnya :

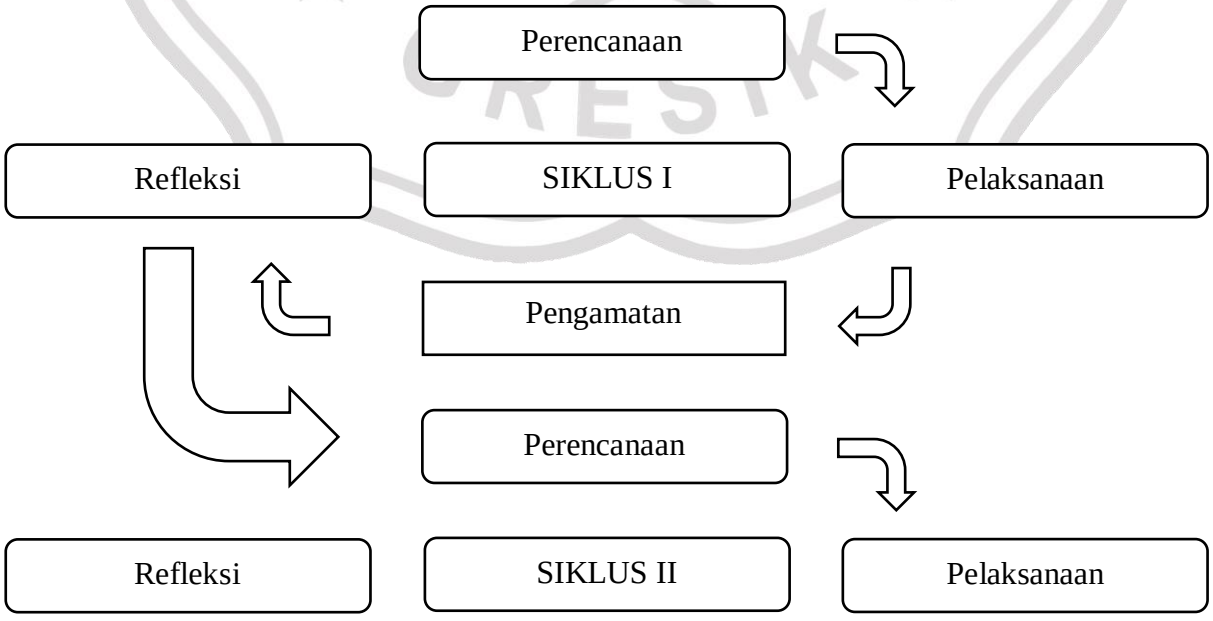

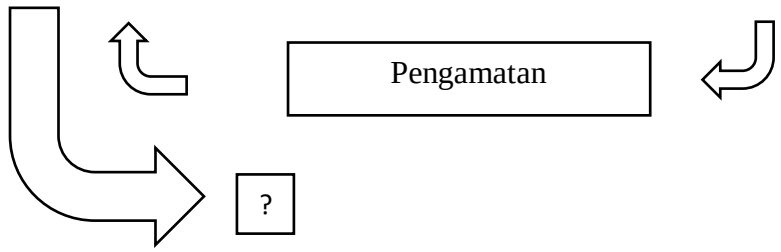

Bagan 1.1 Siklus Penelitian (Hutagalung,2018)

Tahapan penelitian ini membentuk suatu siklus terdiri dari 4 langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini, setiap siklus dilaksanakan dalam satu pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam. secara tatap muka. Penelitian dirancang untuk dua siklus guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan

Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

Tahap awal dalam penelitian ini adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mengajukan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Pelang Kidul 3. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep perbandingan bilangan pecahan. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan menerapkan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) guna meningkatkan pemahaman murid.

Dalam proses perencanaan, peneliti menyiapkan berbagai materi pembelajaran yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Guru kelas dilibatkan sebagai pengamat untuk mengevaluasi implementasi metode ceramah yang diterapkan oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

(1) Merancang modul ajar yang sesuai dengan materi pada siklus 1.

(2) Menyusun materi pembelajaran yang berkaitan dengan konsep perbandingan pecahan.

(3) Menyusun lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas belajar murid.

(4) Menyusun instrumen penilaian untuk mengukur performa akademik murid.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap implementasi tindakan, peneliti berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi perbandingan pecahan dengan penyebut dan pembilang yang sama. Metode ceramah digunakan sebagai strategi utama dalam pembelajaran, didukung oleh penggunaan papan tulis

dan buku paket sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung selama 35 menit, dilanjutkan dengan sesi evaluasi selama 30 menit. Dalam sesi evaluasi, siswa diminta menjawab sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti guna mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran untuk menilai efektivitas penerapan metode ceramah. Peneliti dan guru pengamat melakukan pencatatan terhadap jalannya pembelajaran serta mengamati respons siswa. Selain itu, hasil belajar siswa dievaluasi melalui tes yang diberikan pada akhir sesi pembelajaran.

4. Refleksi

Pada sesi refleksi, periset menganalisis bermacam kekurangan, hambatan, serta hambatan yang timbul sepanjang siklus awal berlangsung. Hasil refleksi ini digunakan selaku bawah dalam merancang serta menyempurnakan aksi pendidikan buat siklus selanjutnya guna tingkatkan daya guna tata cara yang diterapkan.

Siklus 2

1. Tahap Perencanaan

Pada fase perencanaan, penelitian mempersiapkan seluruh aspek yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, guru kelas berperan sebagai pengamat untuk mengevaluasi penerapan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) oleh peneliti. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan meliputi:

(1) Merancang modul ajar yang sesuai dengan materi pada siklus I.
(2) Menyiapkan peralat dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk praktik pembuatan pizza.
(3) Menyusun lembar observasi guna memantau aktivitas belajar siswa.
(4) Menyusun instrumen penilaian guna mengukur performa akademik siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap implementasi, peneliti bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, di mana siswa terlibat langsung dalam praktik pembuatan pizza sebagai media pembelajaran dalam memahami konsep perbandingan pecahan dengan penyebut dan pembilang yang sama. Proses ini berlangsung selama 30 menit, diikuti dengan sesi evaluasi selama 30 menit berikutnya. Dalam sesi evaluasi, siswa diberikan lembar soal yang telah disusun oleh peneliti untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

3. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Peneliti dan guru pengamat mencatat seluruh aspek yang berkaitan dengan efektivitas penerapan metode RME

dalam pembelajaran serta respons siswa terhadap pendekatan yang digunakan. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes yang diberikan pada akhir sesi pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa.

4. Refleksi

Hasil uji serta observasi yang sudah dikumpulkan dianalisis buat memastikan daya guna aksi yang sudah dicoba. Bila hasil penilaian menampilkan kalau masih banyak siswa hadapi kesusahan dalam menguasai modul serta melaksanakan kesalahan dalam menuntaskan soal, hingga riset hendak dilanjutkan ke siklus selanjutnya dengan revisi strategi pendidikan. Tetapi, bila penanda keberhasilan belajar sudah tercapai, hingga riset tidak butuh dilanjutkan ke siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi.

a. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan pengamatan langsung di SDN Pelang Kidul 3 kelas IV guna mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran matematika, khususnya pada materi perbandingan pecahan dengan penyebut dan pembilang yang sama. Hasil pengamatan ini diperkuat dengan tanggapan dari peserta didik yang mengonfirmasi bahwa materi tersebut masih sulit dipahami. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti mengajukan penelitian dengan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Responden menyetujui pelaksanaan penelitian ini karena dianggap dapat memberikan pengalaman baru serta meningkatkan interaksi antara peneliti dan peserta didik, sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber utama dalam pengumpulan data.

a. Wawancara

Wawancara ialah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi verbal guna memperoleh informasi secara langsung. Penelitian ini dalam wawancara dilakukan antara peneliti dan guru kelas IV untuk menggali informasi terkait sistem pembelajaran yang diterapkan serta strategi yang digunakan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Wawancara ini dapat didokumentasikan dalam bentuk tulisan, rekaman audio, video, atau gabungan dari keduanya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data yang didapat melalui pencatatan berbagai peristiwa yang terjadi selama penelitian. Data dokumentasi dapat berupa dokumen

tertulis, gambar, atau rekaman yang menggambarkan proses penelitian. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan bukti empiris guna mendukung hasil observasi dan wawancara.

c. Tes

Uji digunakan selaku perlengkapan penilaian buat mengukur uraian serta kenaikan hasil belajar murid dalam modul perbandingan pecahan sehabis pelaksanaan tata cara RME. Uji ini terdiri dari 2 sesi, ialah:

• Pre- test

Pre-test dilakukan sebelum tindakan penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil sebelum dilakukan tindakan digunakan sebagai dasar perbandingan dengan hasil yang diperoleh setelah intervensi pembelajaran dilakukan.

• Pos-test

Post- test dicoba sehabis aksi riset pada tiap akhir siklus buat mengevaluasi daya guna pelaksanaan tata cara RME. Hasil post- test dibanding dengan hasil pre- test serta penilaian pada siklus lebih dahulu guna mengenali kenaikan uraian dan keberhasilan tata cara yang diterapkan dalam pendidikan perbandingan pecahan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan menyeluruh agar hasil yang diperoleh dapat diolah dengan lebih akurat.

b. Observasi

observasi merupakan tata cara pengumpulan informasi lewat pengamatan langsung terhadap subjek riset. Dalam riset ini, periset melaksanakan observasi di dalam kelas buat mengamati proses pendidikan yang dicoba oleh guru sepanjang aktivitas belajar mengajar berlangsung. **(Terlampir)**

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden guna memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru kelas IV SDN Pelang Kidul 3 yang sedang menjalankan penelitian tindakan kelas. **(Terlampir)**

d. Tes

Tes adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap suatu materi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis dalam bentuk soal esai yang disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan. **(Terlampir)**

G. **Teknik Analisis Data**

Analisis informasi dicoba bersumber pada hasil pengumpulan informasi menimpa kesusahan yang dirasakan siswa dalam pendidikan. Analisis ini bertujuan buat mengenali faktor- faktor pemicu kesusahan dan merancang strategi yang bisa tingkatkan hasil belajar siswa. Proses analisis dicoba memakai tata cara perhitungan persentase serta evaluasi mutu informasi.

e. Penilaian hasil dan tes

Buat memastikan nilai rata- rata siswa, periset menjumlahkan segala nilai yang diperoleh siswa dalam uji, setelah itu membaginya dengan jumlah siswa di kelas tersebut. Nilai rata- rata dihitung memakai rumus selaku berikut:

$$P = n/N.\ X = 100\ \%$$

Sumber: Sugiyono,2017

Keterangan :

P : Presentase Skore

n: Jumlah Skore yang diperoleh

N : Jumlah Skore Maksimum

f. Analisis Keberhasilan Tindakan

Ada 2 jenis ketuntasan belajar, ialah ketuntasan secara orang serta ketuntasan secara klasikal. Bersumber pada pedoman penerapan aktivitas belajar mengajar, periset menetapkan kalau pelaksanaan tata cara Realistic Mathematics Education(RME) pada modul perbandingan pecahan dengan penyebut serta pembilang yang sama dikira sukses dalam tingkatkan hasil belajar siswa apabila partisipan didik sanggup menuntaskan soal serta menggapai tingkatan ketuntasan minimun sebesar 90%.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar, digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = F/N.100 = 100\ \%$$

Sumber : Sugiyono,2017

Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya, ketuntasan belajar dalam kelas dikatakan tercapai apabila minimal 90% siswa memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Oleh

karena itu, analisis data dilakukan sebagai dasar untuk menentukan keberlanjutan penelitian pada siklus berikutnya. Jika ketuntasan belajar belum mencapai target yang ditetapkan, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui siklus II.

Kriteria kelulusan belajar murid dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Menghitung tingkat ketuntasan belajar yang digunakan rumus sebagai berikut: (Terlampir)